

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008:5).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional tahun 2021, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 juta pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2021, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 250 juta kasus setiap tahun (Departemen Kesehatan, 2014:1).

Menurut Jakarta Pos Sore edisi 27 April 2021, kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya kecelakaan kerja. Tahun 2021 tercatat setiap hari sembilan orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Jumlah itu meningkat 50% dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencatat enam orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Menurut ILO, di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup.

Menurut Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat sepanjang tahun 2021 jumlah peserta yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 108.573 orang. Dari jumlah tersebut 1408.573 (75,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 46.692 berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah kecelakaan tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59% terjadi dalam perusahaan ketika mereka bekerja. Sedangkan yang diluar perusahaan sebanyak 10,26% dan sisanya atau sekitar 20,15% merupakan kecelakaan lalu lintas yang dialami para pekerja. Sementara akibat kecelakaan tersebut, jumlah peserta BPJS yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 orang, luka-luka 174.266 orang dan meninggal mendadak sebanyak 446 orang (Sindonews.com: 18 Februari 2021).

Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan penyakit akibat kerja. Penyelenggaraan pekerjaan pada sektor konstruksi bangunan wajib memenuhi syarat dan

ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup keteknikan, keamanan, keselamatan, kesehatan, perlindungan tenaga kerja serta tata lingkungan yang bebas dari polusi atau kerusakan akibat pekerjaan konstruksi tersebut (UU No. 18, 1999:17).

Ancaman kecelakaan di tempat kerja di negara berkembang seperti Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini terjadi karena belum adanya pengetahuan dari majikan dan para pekerja (Gerard Hand, 2013). King and Hudson (1985) menyatakan bahwa proyek konstruksi di negara berkembang, terdapat tiga kali lipat tingkat kematian dibandingkan dengan negara maju. Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN.

Pada tahun 2021, Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia, dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi, 31,6% terjadi di sektor pabrikan (manufacture), 9,3% di sektor transportasi, 3,6% di sektor kehutanan, 2,6% di sektor pertambangan, dan 20% di sektor lainnya. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja yang dialami pekerja konstruksi relatif tinggi yaitu 31,9% dari total kecelakaan. Pekerja konstruksi ini ada yang jatuh dari ketinggian, terbentur (12%), dan tertimpa (9%) (Jamsostek, 2021).

Kota Gresik merupakan ibukota Propinsi Jawa Timur adalah salah satu kota di yang dapat digolongkan sebagai kota industri. Kota ini memiliki banyak sekali pabrik. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Gresik, Kota Gresik sebagai kota industri menyebabkan angka kecelakaan kerja di perusahaan yang ada di Kabupaten Gresik terhitung masih tinggi. Pada bulan April hingga Juni tahun 2021 terjadi sebanyak 113 kasus kecelakaan kerja. Dari 113 kasus tersebut, satu kasus di antaranya memakan korban jiwa. Seorang karyawan meninggal dunia dalam peristiwa tersebut (Seputar Indonesia, 2021:1).

CV. Gavra Perkasa Gresik adalah sebuah perusahaan yang memproduksi kayu olahan. CV. Gavra Perkasa di Jl. Raya Wotan KM 52 Kabupaten Gresik, Desa Wotan Kecamatan Panceng. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan besar dengan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal tersebut terlihat dari proses kerjanya yang banyak menggunakan mesin berteknologi tinggi, gedung bertingkat, dan lain-lain sehingga menimbulkan potensi bahaya yang cukup banyak. Misalnya terjatuh, terpeleset, terkena percikan api, dll (Adhi Karya, 2010:1).

Dalam proses produksinya CV. Gavra Perkasa Gresik memiliki risiko terjadi kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak berperilaku K3 atau disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak aman. Berdasarkan hasil wawancara

dengan pihak K3 CV. Gavra Perkasa Gresik pada tahun 2019 terdapat 12 kasus kecelakaan dengan accident rate 3.33% yang terjadi pada pekerja CV. Gavra Perkasa Gresik tahun 2020 terdapat 18 kasus, dan tahun 2021 sampai bulan Oktober terjadi 14 kasus kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan kerja yang terjadi adalah kecelakaan kecil sampai kecelakaan fatal seperti: terjatuh, tertancap paku, terpeleset dan kejatuhan benda. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Pengendalian faktor bahaya yang dilakukan untuk meminimalkan bahkan menghilangkan kecelakaan kerja adalah dengan cara pengendalian teknis berupa eliminasi, substitusi, minimalisasi dan isolasi serta dengan cara pengendalian administratif berupa kegiatan yang bersifat administratif misalnya pemberian reward, training, dan penerapan prosedur kerja, tetapi banyak perusahaan yang menolak untuk melaksanakan pengendalian tersebut dengan alasan biaya yang mahal. Maka perusahaan tersebut mengupayakan dengan merekomendasikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai tindakan proteksi dini terhadap bahaya kecelakaan kerja yang timbul di tempat kerja.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebenarnya merupakan alternatif terakhir bagi pihak perusahaan untuk melindungi tenaga kerjanya dari faktor dan potensi bahaya (Onni Mayendra, 2009). Bentuk perlindungan yang diberikan selain metode eliminasi, substitusi, rekayasa tehnik dan administrasi, tetapi juga dengan memberikan APD bagi tenaga kerja. Hal ini dilakukan karena pihak Healthy Safety and Environmental (HSE) juga menyadari tingginya potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja CV. Gavra Perkasa Gresik sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi pupuk.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk menganalisis “Apakah ada hubungan antara kepatuhan SOP dan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kepatuhan SOP dengan kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik.
2. Apakah ada hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan SOP dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan SOP dengan kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik.
2. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik.
3. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan SOP dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada karyawan di CV. Gavra Perkasa Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Pekerja

Memberikan informasi mengenai kecelakaan kerja, sehingga pekerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar produktivitas tercapai secara optimal dan mengetahui perilaku kerja yang baik.

2. Untuk CV. Gavra Perkasa Gresik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap upaya penanganan K3 sehingga dapat meminimalisasi tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan K3 di perusahaan dalam rangka untuk mengurangi adanya potensi bahaya dan sebagai perbaikan lebih lanjut.

3. Untuk Peneliti

Digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang secara teoritik diperoleh di perkuliahan serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

4. Untuk Jurusan IKM

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam penelitian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merupakan matriks yang memuat tentang judul penelitian, nama peneliti, tahun dan tempat penelitian, tujuan, variabel, populasi dan metode penelitian (Tabel 1).

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi	Metode Penelitian
1	Kirana (2020) Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)	Untuk menganalisa hubungan antara pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan sign, dan penerapan SOP dengan terjadinya kecelakaan kerja di Industri garmen di Kota Semarang.	Variabel Independen: Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign dan Penerapan SOP. Variabel Dependen: Risiko Kecelakaan Kerja.	Pekerja di bagian cutting PT. X Industri Garmen Kota Semarang yang berjumlah 86 pekerja.	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional
2	Sukma (2009) Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di PT. PLN Unit Pelaksana	Untuk menganalisa hubungan penerapan standar operasional prosedur dan pelatihan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT. PLN Unit Pelaksana Pelayanan	Variabel Independen: Penerapan SOP dan Pelatihan. Variabel Dependen: Kejadian Kecelakaan Kerja.	Populasi pada penelitian ini adalah karyawan di Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan PT. PLN (Persero) yang berjumlah 165 orang.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan case control study.

	Pelayanan Pelanggan Kota Kendari	Pelanggan Wua-Wua dan Benua-Benua Kota Kendari.			
3	Novel (2020) Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan	untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan.	Variabel Independen: Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Variabel Dependen: Kejadian Kecelakaan Kerja.	Populasinya seluruh pekerja di bagian open area sebanyak 99 orang,	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang bersifat cross sectional

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai hubungan antara kepatuhan SOP dan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja CV. Gavra Perkasa Gresik.
2. Variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kepatuhan SOP dan penggunaan APD.
3. Tahun dan tempat penelitian ini adalah pada tahun 2021 di kawasan CV. Gavra Perkasa Gresik.